

**PENGARUH PENGENDALIAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PROGRAM SUBSIDI BERAS BAGI MASYARAKAT
BERPENDAPATAN RENDAH DI DESA CILEUNYI WETAN
KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG**

***EFFECT OF CONTROL ON THE EFFECTIVENESS OF RICE
SUBSIDY PROGRAMS FOR LOW-INCOME COMMUNITIES IN
CILEUNYI WETAN VILLAGE, CILEUNYI DISTRICT, BANDUNG
REGENCY***

Alvin Zainal¹, Rafih Sri Wulandari²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

²rafihwulan12@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah pengujian Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung belum berjalan efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskannya sebagai berikut :”Seberapa besar pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?”

Untuk menganalisis masalah yang diteliti, penulis mengajukan teori pengendalian dari Mockler dalam Stoner et al.(2008:248) berdasarkan langkah-langkah pengendalian antara lain Menentukan standar-standar, Mengukur pelaksanaan atau hasil yang akan dicapai, Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan Melakukan tindakan perbaikan. Sedangkan teori efektivitas digunakan dari Steers (1985:208-209) berdasarkan tiga dimensi, yaitu optimasi tujuan, perspektif sistem, dan tekanan pada perilaku. Adapun hipotesis yang diajukan : “Besarnya pengaruh Pengendalian terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ditentukan oleh dimensi menentukan standar-standar yang akan digunakan dalam pengendalian, mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai, membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standard an tindakan perbaikan”.

Metode penelitian yang digunakan Metode Eksplanatori. Adapun teknik pengumpulan data : studi pustaka dan studi lapangan yang meliputi angket, wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan “*Simple Random Sampling*” (Sampel Secara Acak) dengan sarannya aparat dan pengusaha angkutan kota di Kabupaten Bandung.. Teknik analisa data dan pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Sederhana, Uji signifikan dan Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini teruji secara empirik..

Kata kunci: Pengendalian Program Subsidi Beras

ABSTRACT

The problem of this study is the testing of the Rice Subsidy Program for Low-Income Communities in Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, which has not been effective. Based on these problems, the researchers formulated it as follows: "How much influence does the Control over the Effectiveness of Rice Subsidy Programs for Low-Income Communities in Cileunyi Wetan Village, Cileunyi District, Bandung Regency?"

To analyze the problem under study, the authors propose control theory from Mockler in Stoner et al. (2008: 248) based on control measures, among others, Determining standards, Measuring implementation or results to be achieved, Comparing implementation or results with standards and Doing corrective action. While the effectiveness theory used from Steers (1985: 208-209) based on three dimensions, namely optimization of goals, system perspective, and pressure on behavior. The hypothesis proposed: "The magnitude of the effect of Control over the Effectiveness of Rice Subsidy Programs for Low Income Communities in Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung is determined by the dimensions of determining the standards to be used in controlling, measuring implementation or results achieved, comparing implementation or results with standard and corrective actions".

The research method used is the Explanatory Method. The data collection techniques: literature studies and field studies which include questionnaires, interviews and observations. The sampling technique uses "Simple Random Sampling" with the aim of apparatus and municipal transport entrepreneurs in Bandung Regency. Data analysis techniques and hypothesis testing use Simple Linear Regression, Significant Test and Coefficient of Determination.

The results showed that control had a positive and significant effect on the effectiveness of the Rice Subsidy Program for Low-Income Communities in Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Thus the hypothesis proposed in this study is empirically tested ..

Keywords: *Control of Rice Subsidy Program*

1. PENDAHULUAN

Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah merupakan Implementasi dari Intruksi Presiden tentang kebijakan pemberasan nasional. Presiden mengintruksikan kepada Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah non Kementrian tertentu, serta Gubernur dan Bupati/Wali Kota di seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaan, dan stabilitas ekonomi nasional. Secara khusus kepada Perum Bulog diinstruksikan untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi

kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dan rawan pangan yang penyediannya mengutamakan pengaduan gabah/beras dari petani dalam negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat (RTS-PM) dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan

kebutuhan pangan pokok, sebagai salah satu hak dasarnya.

Sasaran Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah tahun 2016 berkurangnya beban pengeluaran 15.530.897 RTS dalam mencukupi kebutuhan pangan beras melalui penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15 kg/RTS/bulan.

Dalam aturan/kebijakan disebutkan bahwa mekanisme Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah terlebih dahulu melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut : Pembuatan Panduan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah, Penetapan Pagu Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah, Perubahan Daftar Penerima Manfaat (DPM), Peluncuran dan Sosialisasi Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah, Pemantauan dan Evaluasi, Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Sampai Titik Distribusi (TD), Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah dari (TD) ke (TB), Penyaluran Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah dari TB ke RTS-PM, Pembayaran Harga Tebus Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Rp. 1.600/kg.

Di dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Jawa Barat yang menjadi tanggung jawab Perum Bulog Sub Divre Bandung yang benar-benar membutuhkan atau tergolong dengan rumah tangga sasaran berjumlah 894 Desa/Kelurahan, yang tersebar di 106 Kecamatan, yang termasuk ke dalam Wilayah I Bandung, (Kota

Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang).

Dari jumlah desa yang termasuk dalam rumah tangga sasaran, dalam penelitian ini karena alasan keterbatasan waktu, peneliti hanya membatasi penelitian pada Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung masih banyak terdapat masyarakat yang sulit memenuhi kebutuhan hidup mereka, terutama kebutuhan pangan pokok berupa beras. Hal tersebut disebabkan mata pencaharian masyarakat di Desa Cileunyi Wetan mayoritas sebagai petani dengan pendapatan perbulan antara 1-1,5 juta.

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah. diharapkan dapat membantu masyarakat rumah tangga sasaran, dengan adanya bantuan tersebut dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah agar sesuai dengan perencanaannya dan berjalan dengan efektif, diperlukan kesiapan dari semua pihak yang terlibat didalamnya, baik itu Pemerintah Daerah, Perum BULOG, Badan Pusat Statistik, Tim Koordinasi Raskin Daerah, Tim Koordinasi di tingkat bawah seperti Tim Satuan Kerja Desa, hingga masyarakat itu sendiri, dan pihak terkait lainnya. Selain itu juga diperlukan koordinasi dan keterpaduan antar sektor dan *stakeholder* tersebut sehingga tidak terjadi tumpang tindih.

Namun berdasarkan hasil peninjauan awal melalui observasi memperlihatkan bahwa tujuan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat

Berpendapatan Rendah. untuk mengurangi beban pengeluaran para Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat (RTS-PM) dalam memenuhi kebutuhan pangan di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada tahun 2016-2017 belum sesuai dengan harapan, dalam Programnya sering terjadi permasalahan dari titik distribusi hingga rumah tangga penerima, dan jenis permasalahannya relatif sama dari tahun ke tahun. Sebagai data pendukung terhadap belum optimalnya Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada Tahun 2016 s.d 2017 belum optimal. Dimana, sebuah program yang diharapkan memberi ruang yang lebih bebas kepada masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan, namun pada pelaksanaan tidak dilaksanakan dengan optimal dan pada tahun 2016 realisasi Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah per kepala keluarga yang terbantu hanya mencapai 80% dan tahun 2017 hanya terbantu 78%. Hal ini belum sesuai dengan apa yang menjadi sasaran Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah, Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan Aparat Desa dan masyarakat dalam memetakan isu-isu untuk mengurangi beban pengeluaran para Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat (RTS-PM) dalam memenuhi kebutuhan beras.

Indikasi-indikasi lain belum optimalnya Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung antara lain sebagai berikut :

1. Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah belum mampu mengurangi beban pengeluaran para RTS-PM. Hal tersebut disebabkan harga tebus subsidi beras tidak sesuai yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Masih banyak rumah tangga sasaran penerima manfaat program subsidi beras yang tidak sesuai data yang diterbitkan.
3. Bantuan subsidi beras belum mampu meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sasaran.
4. Tidak adanya penetapan pagu dalam Program subsidi beras. Contoh: jumlah beras yang dialokasikan belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
5. Kurangnya sosialisasi mengenai peluncuran dan sosialisasi Program subsidi beras. Contohnya : banyak masyarakat yang tidak tahu jadwal penerimaan subsidi beras.
6. Kurangnya pemantauan dari Kepala Desa pada saat pelaksanaan Program subsidi beras yang diberikan kepada masyarakat.
7. Kurangnya pembinaan terhadap aparat pelaksana subsidi beras.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, menurut asumsi peneliti banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, namun dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menghubungkan dengan salah satu variabel yang dapat mempengaruhinya

yaitu pengendalian. karena secara teoritis pengendalian adalah sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu Program, menilai Program dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga sesuai dengan rencana yaitu selaras dan standar.

Untuk Mempermudah langkah analisis penelitian ini selanjutnya, peneliti merumuskan masalah: Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: "Seberapa Besar Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengendalian

Secara analisis dan sistematis, peneliti menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel sebagai batasan konsep sebagai berikut :

Terry dalam Hasibuan (2006:6) berpendapat bahwa pengertian pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu, standar, apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dan standar.

Dari pendapat tersebut dapat dikemukakan pula ciri khas kegiatan pengendalian yang membedakan dari pengawasan, yaitu bahwa pengendalian selalu dilakukan terhadap pekerjaan yang sedang berjalan hingga selesai, sedangkan pengawasan dilakukan terhadap pekerjaan yang telah selesai.

Selanjutnya pengertian lainnya dari pengendalian menurut Koontz yang dikutip Hasibuan (2009 : 241) mengemukakan bahwa : "Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Untuk mempermudah pelaksanaan/realisasi tujuan, maka pengendalian harus melalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan. Mockler dalam Stoner et al.(2008:248), menyatakan bahwa langkah langkah pengendalian terdiri atas:

1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dalam pengendalian. Langkah ini meliputi standar dan ukuran untuk segala hal, dimulai target kerja yang harus dicapai sampai penyelenggaraan kerja. Agar langkah ini efektif, standar tersebut perlu dirinci dalam bentuk-bentuk yang operasional, dipahami dan diterima oleh setiap individu pegawai.
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai. Langkah ini merupakan proses berkesinambungan, berulang-ulang (repetitif) dengan frekuensi aktual sesuai dengan jenis aktivitas yang sedang diukur, misalnya untuk mengukur target atau suatu pencapaian target tertentu.
3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan bila ada. Langkah ini dalam banyak hal merupakan yang paling mudah ditempuh dalam proses pengendalian, sifat kompleksnya mungkin telah diatasi dalam langkah

sebelumnya. Sehingga dalam langkah ini hanya membandingkan hasil yang telah dicapai dan telah ditetapkan sebelumnya. Jika prestasi sesuai dengan standar, maka dapat dikatakan bahwa segala sesuatunya berjalan secara terkendali.

4. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana. Apabila prestasi belum tercapai atau menurun, dan analisis menunjukkan perlu mengambil tindakan. Adapun tindakan ini dilakukan dengan mengadakan perubahan terhadap satu atau lebih banyak prestasi.

Dengan demikian pengendalian mengandung arti suatu kegiatan membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma atau peraturan. Keberhasilan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tampaknya tidak terlepas dari pengendalian dengan segala langkah-langkahnya, dilaksanakan secara benar. Disamping itu karena pengendalian juga merupakan suatu proses maka dalam pelaksanaannya harus berdasarkan urutan-urutan kegiatannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan penilaian sampai pada tindakan korektif apabila masih terdapat kekurangan atau penyimpangan dari rencana-rencana dan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan.

Berdasarkan langkah-langkah untuk melaksanakan pengendalian menurut Mockler dalam Stoner et al. diatas, diharapkan dapat mengaplikasikan Program Subsidi Beras bagi masyarakat berpenghasilan rendah

secara optimal. Sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pemerintah dapat diantisipasi terlebih dahulu atau terdapat tindakan-tindakan perbaikan pada penyimpangan-penyimpangan program bantuan langsung sementara masyarakat.

2.2 Konsep Efektivitas

Mengenai tentang pengertian eektivitas merupakan unsur-unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Pada hakekatnya efektivitas dimaksudkan untuk mengukur hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimana apabila hasil yang dicapai sesuai dengan rencana, sesuai dengan kebijakan atau dengan kata lain mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif sehingga nilai efektivitas dapat dipengaruhi tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Kurniawan (2005:109) mengemukakan: "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya atau ketegangan diantara pelaksanaannya", sedangkan Effendy (1989:14) "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan, dan jumlah personil yang ditentukan"..

Markus Zahnd (2006:200-2001) mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: "Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya". Pendapat lain

disampaikan Agung (2005 :109) bahwa, “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (oprasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar, “ *doing things right*”, sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran “*doing the right things*”. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasi sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya.

Efektivitas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Richard M Steers (1985:208-209) efektivitas digolongkan dalam 3 (tiga) model, yaitu :

1. Optimasi tujuan, penggunaan model optimasi bertujuan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda pula. Dengan demikian nilai keberhasilan atau kegagalan relative dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil-hasil dengan tujuan organisasi.
2. Perspektif sistem, memusatkan perhatiannya pada hubungan antara komponen-komponen baik yangt berbeda didalam maupun yang berbeda diluar organisasi. Sementara

komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan atau keberhasilan organisasi. Jadi model ini memusatkan perhatiannya pada hubungan social organisasi lingkungan.

3. Tekanan pada perilaku, dalam model ini, efektivitas organisasi dilihat dari hubungan antara apa yang diinginkan organisasi. Jika keduanya relatif homogen, kemungkinan untuk meningkatkan prestasi keseluruhan oragnisasi sangat besar

Mengacu pada teori diatas pemecah masalah tersebut di atas, peneliti berharap bahwa pemerintah Desa Cileunyi Kelurahan Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dapat menerapkan efektivitas melalui optimasi tujuan, perspektif sistem dan tekanan pada perilaku sehingga Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah.

Berdasarkan kerangka Teoritis diatas, maka peneliti menemukan hipotesis sebagai berikut : “Besarnya Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ditentukan oleh pelaksanaan dimensi-dimensi Menentukan standar-standar yang akan digunakan dalam pengendalian, Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan bila ada, Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat

penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana”

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksplanasi (*Explanatory Research*) yang dimana data informasi dapat dikumpulkan dari populasi, yang hasil datanyadikumpulkan dan dianalisis untuk dapat mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi atas 2 (dua) sumber yaitu Sumber Data Sekunder dan Sumber Data Primer. Sedangkan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah sampel yang digunakan adalah sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*). Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana.

6. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

4.1 Analisis Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah

4.1.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Pengendalian) terhadap variabel dependen (Efektivitas Program Subsidi Beras Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah). Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *F*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan analisis regresi sederhana dan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

4.1.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yakni pengaruh Pengendalian terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah. Pada hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20* diperoleh nilai koefisien regresi (β) untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai β ini dapat dilihat pada tabel 4.54 sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,141	2,497		1,658	,100
PENGENDALIAN	,588	,070	,627	8,398	,000

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI BERAS

$$Y = 4,141 + 0,588 X$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 3) Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah bernilai sebesar 4,141 satuan pada Pengendalian sebesar 0.

- 4) Setiap Pengendalian meningkat 1 satuan, maka Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah 0,588 satuan.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dilakukan pengujian koefisien determinasi guna mencari nilai r^2 . secara verbal. Nilai r^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi variabel total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh

variabel independen (X). Dalam penelitian ini, nilai r^2 menunjukkan besarnya pengaruh Pengendalian terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah secara simultan. Dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,387	6,25844

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah

Sumber: data hasil SPSS 20

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r^2 sebesar 0,393, sehingga dapat ditafsirkan bahwa pengaruh Pengendalian terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah adalah sebesar 39,3%. Sedangkan besarnya pengaruh lain yang tidak diteliti adalah sebesar 60,7%.

4.1.4 Uji Signifikansi

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis berikut:

- Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

$H_0 : \rho = 0$: Tidak ada pengaruh variabel Pengendalian terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah.

$H_1 : \rho \neq 0$: Ada pengaruh variabel Pengendalian terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah.

Statistik uji di atas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $V_1 = k$ dan $V_2 = n-k-1$. Adapun kriteria uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan derajat bebas $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan derajat bebas $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 70,527 Untuk mengetahui harga F yang diperoleh ini signifikan atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai F_{tabel} .

Nilai F_{tabel} untuk $n = 111$ dan $k = 2$ pada taraf nyata 5% adalah sebesar 20,487. Sehingga dapat diketahui $F_{hitung} >$

F_{table} . Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah.

Berikut disajikan tabel hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 20

Tabel 4.3
Uji Signifikansi Hipotesis
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2762,408	1	2762,408	70,527	,000 ^b
	Residual	4269,322	110	39,168		
	Total	7031,730	111			

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah

b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN

Sumber: *opdata hasil SPSS 20*

4.2 Pembahasan

4.2.1 Intepretasi Hasil Penelitian

Dalam mengkaji Pengendalian telah banyak model-model yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi untuk menganalisis Pengendalian, peneliti menggunakan pendekatan teori sebagaimana dikemukakan Mockler dalam Stonner (2008:248) dimana pengendalian perlu dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah pengendalian yang dapat dijadikan alat ukur dari pengendalian terdiri dari 4 (empat) dimensi,. Dari masing-masing variabel Pengendalian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Variabel (X1) melalui langkah-langkah pengendalian, yaitu dimensi pertama adalah menentukan standar-standar yang akan digunakan dalam pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesejahteraan Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

menyebutkan bahwa untuk menentukan standar yang digunakan dalam pengendalian Kepala Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah sudah ada standar yang digunakan dalam pengendalian, dikarenakan sudah membuktikan bahwa Desa Cileunyi Wetan sudah melakukan Program Subsidi Beras dengan baik dan telah mengikuti aturan standar operasionalnya tetapi yang dipakai hanya ada dari Desa Cileunyi Wetan kalua dari Pusat atau Kabupaten belum menerima aturan yang berlaku.

Berdasarkan Hasil observasi, memperlihatkan bahwa standar yang digunakan untuk pengendalian Kepala Urusan Kesejahteraan Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah belum optimal sepenuhnya, karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan

adanya Program Subsidi Beras dan tidak mengetahui seberapa banyak beras yang akan disalurkan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran di Desa Cileunyi Wetan.

Variabel (X2) melalui langkah-langkah pengendalian, yaitu dimensi kedua adalah Mengukur Program/hasil yang telah dicapai, Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesejahteraan Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menyebutkan bahwa untuk Mengukur pelaksanaan/hasil yang telah dicapai dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sudah mencapai hasil maksimal dalam Program Subsidi Beras kepada rumah tangga sasaran, sejauh ini bisa diketahui bahwa mencapai 95% masyarakat yang membutuhkan telah terbagi dan sisanya masyarakat hanya tinggal menunggu giliran saja.

Berdasarkan Hasil observasi, memperlihatkan bahwa untuk Mengukur pelaksanaan/hasil yang telah dicapai dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung belum maksimal, dikarenakan banyak masyarakat rumah tangga sasaran yang tidak menerima beras tersebut dan masih ada masyarakat mampu yang menerima beras untuk keperluan sehari-harinya.

Variabel (X3) melalui langkah-langkah pengendalian, yaitu dimensi ketiga adalah Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan bila ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesejahteraan Desa

Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menyebutkan bahwa sudah ada cara yang dilakukan untuk Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan bila ada pada pelaksanaan/hasil yang telah dicapai dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, karena sudah adanya monitoring ke lapangan dalam Program Subsidi Beras.

Berdasarkan Hasil observasi, memperlihatkan bahwa cara yang dilakukan untuk Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan belum ada hasilnya di lapangan pada pelaksanaan/hasil yang telah dicapai dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diketahui oleh Aparat Desa dan tidak melakukan monitoring terlebih dahulu ke lapangan karena ada masyarakat yang mampu menerima beras tetapi masyarakat rumah tangga sasaran yang banyak tidak menerima beras.

Variabel (X4) melalui langkah-langkah pengendalian, yaitu dimensi keempat adalah Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar Program dan tujuan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesejahteraan Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menyebutkan bahwa sudah ada tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cileunyi Wetan baik terhadap petugas maupun masyarakat yang

melakukan pelanggaran Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah yaitu dengan cara ditegur oleh perangkat Desa yang bertanggung jawab dalam Program Subsidi Beras

Berdasarkan Hasil observasi, memperlihatkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cileunyi Wetan baik terhadap petugas maupun masyarakat yang melakukan pelanggaran Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah yaitu belum adanya sanksi atau pelanggaran yang berat dan tidak ada teguran langsung dari pihak Aparat Desa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi Pengendalian terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebesar 60,7%. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat variabel lain yang cukup besar pengaruhnya dan belum dikaji pada penelitian ini. Variabel Implementasi kebijakan, alasan peneliti menerapkan implementasi kebijakan hal tersebut sebagaimana kesesuaian dimensi-dimensi dan temuan-temuan saat di lapangan.

7. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa, menentukan standar-standar yang akan digunakan dalam pengendalian, mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai, membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standard, dan tindakan perbaikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi

Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Pengaruh yang kuat antara Pengendalian dengan Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung serta pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada konsep Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh lain yang cukup besar dari variabel lain yaitu Variabel Implementasi Kebijakan selain variabel Pengendalian yang turut mempengaruhi terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Dimasa yang akan datang disarankan dapat meneliti lebih jauh Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah, diantaranya melalui pengujian teori Implementasi Kebijakan sehingga dapat memperkaya kajian Ilmu Pemerintahan.

5.2.2 Saran Praktis

Dari hasil penelitian mengenai Pengendalian terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Disarankan kepada Pemerintah Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi

Kabupaten Bandung dalam Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menetapkan Pagu Subsidi Beras sesuai aturan yang berlaku. Sehingga masyarakat dapat menerima Subsidi Beras setiap bulan tidak seperti dalam temuan lapangan masyarakat hanya menerima subsidi beras 2 – 4 kali dalam 1 Tahun

2. Hendaknya Pemerintah Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung kualitas beras yang disalurkan kepada masyarakat berstandar medium yaitu bersih tidak kotor dan layak untuk masyarakat Desa Cileunyi..
3. Disarankan kepada para petugas lapangan harga tebus beras subsidi yang diterapkan kepada masyarakat sesuai dengan harga yang ditetapkan dalam aturan yaitu Rp. 1600/Kg tidak sebesar Rp. 2400/Kg.
4. Sebaiknya Aparat Desa memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat Desa Cileunyi Wertan apabila ada perubahan dari pusat mengenai pendataan daftar penerima manfaat beras bersubsidi agar

masyarakat dapat mengetahui data masyarakat yang menerima subsidi beras.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku-buku

Hasibuan, Malayu, SP, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Stoner, Freema dan Gilbert, 1995, *Manajemen 6th Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inch.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: PN Citra Utama.

b. Dokumen dan Sumber Lain

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah.

Republik, Indonesia 2014 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.